

**PENGARUH *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* DAN
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di
OJK Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat S-1



Disusun Oleh:
Firly Aprilia Aninda
NIM. 14.0102.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* DAN
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di
OJK Tahun 2013-2017)**

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Magelang

Disusun Oleh:
Firly Aprilia Aninda
NIM. 14.0102.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA
BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Firly Aprilia Aninda

NPM 14.0102.0087

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 15 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Wawan Sadyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Ketua

Wawan Sadyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris

Ayissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firly Aprilia Aninda

NIM : 14.0102.0087

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar keserjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 01 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan



Firly Aprilia Aninda

NIM. 14.0102.0087

RIWAYAT HIDUP

Nama : Firly Aprilia Aninda
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 06 April 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Malangan. RT 04 RW 05 No. 20, Tidar Utara, Magelang Selatan
Alamat Email : firlyaprilial47@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Tidar 1 Magelang
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 8 Magelang
SMA (2011-2014) : SMA Negeri 4 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2014-2015)
- Staff Divisi Intelegensia Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMA) Universitas Muhammadiyah Magelang (2015-2016)
- Staff Departemen Keilmuan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (BEM FEB) Universitas Muhammadiyah Magelang (2016-2017)

Magelang, 01 Agustus 2018
Peneliti



Firly Aprilia Aninda
NIM. 14.0102.0087

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bersabar”
(QS. Al-Baqarah: 153)

“Miracle is another name of hardwork”
(Kang Tae Joon)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan katunianya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak, CA. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Anissa Hakim Purwantini S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	11
1. <i>Shariah Enterprise Theory</i> (SET)	11
2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
3. Bank Syariah	14
4. <i>Good Corporate Governance</i> Bank Syariah	17
5. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	20
6. Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya	22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	26
C. Perumusan Hipotesis	29
1. Pengungkapan <i>Good Governance Business Syariah</i> Memengaruhi Kinerja Bank Syariah di Indonesia	29

2. Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Memengaruhi Kinerja Bank Syariah di Indonesia	30
D. Model Penelitian	32

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	33
B. Data Penelitian.....	34
1. Jenis dan Sumber Data	34
2. Teknik Pengumpulan Data	34
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	35
D. Metoda Analisis Data	36
1. Statistik Deskriptif	36
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Analisis Regresi Berganda	39
E. Pengujian Hipotesis	40
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
2. Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>)	41
3. Uji t	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian.....	43
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	47
1. Uji Normalitas Data	47
2. Uji Multikolinearitas	48
3. Uji Autokorelasi	49
4. Uji Heteroskedastisitas.....	49
D. Analisis Regresi Berganda	50
E. Hasil Pengujian Hipotesis.....	52
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
2. Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>)	53
3. Uji t	54

F. Pembahasan	56
1. Pengaruh <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) Terhadap Kinerja Bank Syariah	56
2. Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Terhadap Kinerja Bank Syariah	58
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	1
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	15
Tabel 2.2 Perbedaan GCG dengan GCG Bisnis Syariah	19
Tabel 2.3 Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	35
Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi	39
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	44
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4.9 Hasil Uji F (<i>Goodness of Fit Test</i>)	53
Tabel 4.10 Hasil Uji t	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	32
Gambar 3.1 Uji F	41
Gambar 3.2 Uji t.....	42
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	54
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Variabel GGBS	55
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Variabel ICSR.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar BUS yang Terdaftar di OJK 2013-2017.....	67
Lampiran 2 Daftar BUS yang Tidak Menerbitkan Laporan Tahunan 2013-2017	67
Lampiran 3 BUS yang Tidak Memiliki Kelengkapan Data yang Dibutuhkan dalam Penelitian.....	67
Lampiran 4 Daftar Sampel Data Penelitian	67
Lampiran 5 Indikator <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS)	68
Lampiran 6 Indikator <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR).....	69
Lampiran 7 Data Sampel Variabel GGBS	72
Lampiran 8 Data Sampel Variabel ICSR.....	73
Lampiran 9 Data Sampel Variabel Ukuran Perusahaan.....	75
Lampiran 10 Data Sampel Variabel Profitabilitas	76
Lampiran 11 Data Sampel Variabel Umur Perusahaan	77
Lampiran 12 Data Sampel Variabel Kinerja Bank Syariah	78
Lampiran 13 Hasil Tabulasi Data	79
Lampiran 14 Hasil <i>Output</i> SPSS 23.....	80
Lampiran 15 Tabel <i>Durbin Watson</i>	83
Lampiran 16 Tabel F.....	84
Lampiran 17 Tabel t.....	85

ABSTRAK
PENGARUH *GOOD GOVERNANCE BUSINESS SYARIAH* DAN *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK Tahun 2013-2017)

Firly Aprilia Aninda
NIM. 14.0102.0087

Kinerja bank syariah berbeda dengan kinerja bank konvensional. Kualitas kinerja bank syariah harus dapat memberikan manfaat untuk masyarakat. Peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan saja, tetapi kepastian dari seluruh kegiatan yang dijalankan bank syariah dan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan harus sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 40 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengaruh GGBS dan ICSR adalah 66,6%, sedangkan 33,4% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GGBS berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan variabel ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Kata kunci: GGBS, ICSR, Kinerja Bank Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank berbasis prinsip syariah berkembang pesat di Indonesia. Jumlah bank syariah yang semakin banyak menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam (Karim, 2004).

Tahun 2017, jumlah pelaku usaha perbankan syariah tercatat sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kuartal III tahun 2016, terdapat penambahan 1 Bank Umum Syariah yaitu PT Bank Aceh Syariah yang merupakan hasil konversi dari PT Bank Aceh. Jumlah jaringan kantor Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di tahun 2017 berjumlah 2169 kantor, terdiri dari 1825 jaringan kantor Bank Umum Syariah dan 344 jaringan kantor Unit Usaha Syariah (*Statistik Perbankan Syariah www.ojk.go.id*, 2017).

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah (BUS)	11	12	12	13	13
- Jumlah Kantor BUS	1.998	2.151	1.990	1.869	1.825
- Layanan Syariah Bank (LSB)	2.092	2.160	2.175	2.655	2.655
Unit Usaha Syariah (UUS)	23	22	22	21	21
- Jumlah Kantor UUS	590	320	311	332	344

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia (Lanjutan)

Kelompok Bank	2013	2014	2015	2016	2017
- Layanan Syariah (LS)	1.267	1.787	2.009	2.567	2.567
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	163	163	163	166	167
- Jumlah Kantor BPRS	402	439	446	453	441
Jumlah Kantor BUS, UUS, dan BPRS	2.990	2.910	2.747	2.654	2.610

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember Tahun 2017, www.ojk.go.id

Jumlah bank syariah yang semakin banyak di Indonesia, baik dalam bentuk Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah harus dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat, peran, dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed, Wirman, Alrazi, Nazli, & Pramono, 2004).

Bank Indonesia (2009) menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Prinsip GCG berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kebebasan, dan kewajaran juga kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan syariah (Jumansyah & Syafei, 2013). Bank Indonesia menyadari bahwa pelaksanaan GCG untuk

bank syariah tidak dapat hanya berlandaskan kepada prinsip-prinsip GCG, namun juga harus berpedoman kepada ketentuan-ketentuan syariah. Bank Indonesia (2009) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 mengenai *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang merupakan *Good Corporate Governance* untuk bank syariah dan SE BI No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (“Penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah,” 2009).

Good Governance Business Syariah (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Bisnis yang dijalankan dengan *governance* yang baik akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan dapat berlangsung dengan baik. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2011) menyatakan, kemampuan untuk menjaga keberlangsungan bisnis sangat penting untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penerapan GGBS oleh bank syariah di Indonesia dapat digambarkan melalui pencapaian Indeks Penerapan GGBS. Pelaksanaan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan (*Pedoman Umum Good Governance Business Syariah*, 2011).

Pasal 74 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban yang semakin banyak dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka citra perusahaan menurut pandangan masyarakat juga semakin baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena citra perusahaan yang baik akan meningkatkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen yang meningkat dalam waktu lama akan menaikkan penjualan perusahaan dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan yang meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik (Dessyanti, 2016).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan entitas syariah dinamakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pengungkapan ICSR dapat menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) (Fitria & Hartanti, 2010).

Pengukuran kinerja lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tentunya berbeda dari perusahaan lain terutama pada sisi orientasi. Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan (Wardhani, 2008).

Bank syariah sebagai lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Hameed *et al.*, (2004) menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para *stakeholders* dalam menilai kinerja bank syariah. Indeks inilah yang selanjutnya digunakan dalam menilai kinerja institusi keuangan syariah. (Harianto & Syafruddin, 2013).

Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional sehingga dibutuhkan pengukuran yang tepat untuk mengukur kinerja bank syariah. Penelitian sebelumnya tentang pengukuran kinerja bank syariah banyak yang menggunakan rasio-rasio keuangan seperti *Return on*

Asset (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang sama digunakan sebagai rasio pengukur kinerja bank konvensional. Hameed *et al.*, (2004) telah mengembangkan *Islamicity Financial Performance Index* (IFPI) sebagai indeks yang sesuai dengan sifat bank syariah dalam mengukur kinerja keuangan. IFPI merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah.

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang semakin bertambah di Indonesia dan perbedaan karakteristik bank konvensional dengan bank syariah di Indonesia yang menyebabkan perbedaan indeks pengukuran kinerja bank syariah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian Meilani (2015) tentang hubungan penerapan *Good Governance Business Syariah* terhadap *Islamicity Financial Performance Index* Bank Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu **pertama** adanya penambahan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang mengacu penelitian Dessyanti (2016) dan Listyana & Violita (2014). Alasan penambahan variabel ICSR yaitu untuk meneliti pengaruh ICSR terhadap kinerja bank syariah di Indonesia, berdasarkan *signalling theory* ICSR yang diungkapkan dalam *annual report* akan memberikan sinyal positif atau tanda kepada investor bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik serta memiliki kinerja yang baik. Penelitian Dessyanti (2016) menyatakan bahwa ICSR berpengaruh terhadap kinerja bank

syariah, dimana semakin tinggi pengungkapan CSR cenderung meningkatkan kinerja bank syariah.

Perbedaan **kedua** yaitu adanya penambahan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan umur perusahaan yang mengacu pada penelitian Dewi & Tenaya (2017) serta penelitian Harahap, Harmain, Siregar, & Maharani (2017). Tujuan adanya penambahan variabel kontrol ini agar pengaruh variabel independen GGBS dan ICSR terhadap variabel dependen kinerja Bank Syariah tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Faktor lain adanya variabel kontrol adalah untuk mengetahui besar kecilnya *size*, profitabilitas, dan umur perusahaan memengaruhi pengungkapan GGBS dan ICSR atau tidak. Alasan penambahan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) yaitu investor cenderung akan berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar karena besarnya ukuran perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan menjalankan operasi perusahaan dan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik. Alasan penambahan variabel kontrol profitabilitas yaitu investor cenderung akan berinvestasi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik karena besarnya *profit* memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Alasan penambahan variabel kontrol umur perusahaan yaitu semakin lama perusahaan beroperasi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki eksistensi dan kinerja yang baik.

Perbedaan **ketiga** penelitian ini yaitu periode pengamatan objek penelitian selama lima tahun, mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian selama lima tahun dikarenakan adanya perkembangan bank syariah yang dibuktikan dengan pertambahan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang semula 11 BUS di Tahun 2013 dan menjadi 13 BUS di Tahun 2016 dan 2017.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengungkapan *Good Governance Business Syariah* memengaruhi kinerja Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* memengaruhi kinerja Bank Syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Good Governance Business Syariah* terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa adanya pengaruh pengungkapan *Good Governance Business Syariah* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan kinerja bank syariah di Indonesia. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengukuran kinerja Bank Syariah di Indonesia dapat menggunakan *Islamicity Financial Performance Index*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan Bank Syariah di Indonesia untuk mengukur kinerja keuangannya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru kepada Bank Syariah bahwa pengukuran kinerja keuangan tidak hanya menggunakan indeks ROA, ROE, atau ROI, tetapi dapat menggunakan *Islamicity Financial Performance Index* sebagai indeks pengukuran kinerja keuangan dan sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai pemikiran akuntansi syariah yang memenuhi aspek syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Shariah Enterprise Theory* (SET)

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang berdasarkan pada *Stakeholder Theory* yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman Tahun 1983. SET merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban kinerja tidak hanya pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Tujuan *Shariah Enterprise Theory* (SET) adalah untuk mewujudkan keadilan bagi semua pihak dan membawa manfaat (kemaslahatan) bagi *stakeholders*, *shareholders*, masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri. *Shariah Enterprise Theory* (SET) memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholders* yang luas. *Stakeholders* menurut *Shariah Enterprise Theory* (SET), meliputi Tuhan, manusia, dan alam (Triyuwono, 2012).

Triyuwono (2012) menyatakan, Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ke-Tuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah digunakannya *sunnatullah* sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan *sunnatullah*

ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada peraturan atau hukum Tuhan.

Stakeholder kedua dari SET adalah manusia. Manusia dalam konsep ini dibedakan menjadi dua, yaitu *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. *Direct stakeholders* adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (*financial contribution*) maupun non keuangan (*non financial contribution*). *Direct stakeholders* telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. *Indirect stakeholders* adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Stakeholder yang ketiga dari SET adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud

distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lainnya.

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977). *Signalling theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan (Ross, 1997). *Signaling theory* mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller & Whiting, 2005).

Jama'an (2008) menyatakan bahwa *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. *Signalling theory* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-

besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Signalling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal yang diberikan efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005).

Miller & Whiting (2005) menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan. Jama'an (2008) menyatakan bahwa teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Perusahaan dalam memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

3. Bank Syariah

Sadeque (1980) mendefinisikan bank syariah sebagai suatu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan senantiasa tidak menggunakan instrumen bunga dalam menerima dana

atau memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Bank Syariah harus beroperasi berdasarkan prinsip syariah dalam setiap aktivitas dan transaksi yang dilakukan. Bank Syariah adalah lembaga perantara yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah tidak dibenarkan untuk menggunakan instrumen bunga (*interest*) dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh bank, dikarenakan ulama menyatakan bahwa bunga bank adalah riba. Islam menyatakan bahwa riba adalah haram. Pendirian bank syariah adalah dalam rangka mencapai *falah*, yaitu kesuksesan di dunia dan di akhirat (Jumansyah & Syafei, 2013).

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi yang halal	Tidak membedakan antara investasi halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa	Memakai perangkat bunga
<i>Profit dan Falah</i> (kemakmuran dunia dan kebahagiaan di akherat)	<i>Profit oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-kreditur
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber: Antonio, Syafi'i, 2001

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.

Bank syariah agar berjalan sesuai koridor syariah, diperlukan wewenang untuk menetapkan dan mengeluarkan fatwa-fatwa hukum Islam tentang ekonomi dan keuangan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga yang disebut Dewan Syariah Nasional (DSN). Pengawasan pelaksanaan

fatwa DSN di lapangan oleh bank syariah, dilaksanakan oleh suatu lembaga yang disebut Dewan Pengawas Syariah (DPS).

4. *Good Corporate Governance Bank Syariah*

Good Corporate Governance (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Persoalan *governance* dalam bank syariah berbeda dengan *governance* dalam bank konvensional karena perbankan Islam mempunyai kewajiban untuk menaati seperangkat peraturan yang berbeda-beda, yaitu hukum Islam (syariah) dan pada umumnya mengikuti harapan kaum muslim dengan memberikan modal kemitraan berdasarkan aransemen *Profit and Loss Sharing* (PLS) atau cara-cara pembiayaan lain yang dibenarkan oleh syariah (Sudaryati & Eskadewi, 2012).

Bank Indonesia menjelaskan bahwa dalam mendorong praktik perbankan syariah yang kuat dan sehat secara finansial dan senantiasa mengacu kepada prinsip-prinsip syariah, maka bank syariah diharapkan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG berupa transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kebebasan, dan kewajiban dan juga

kepatuhan kepada ketentuan-ketentuan syariah (Jumansyah & Syafei, 2013).

Bank Indonesia menyediakan pedoman untuk melaksanakan GCG bisnis syariah dalam praktik perbankan berdasarkan prinsip syariah. *Good Governance Business Syariah* (GGBS) adalah salah satu elemen penting dalam mempertahankan keberlanjutan pertumbuhan usaha. Bank Indonesia menyatakan, pelaksanaan GCG bisnis syariah oleh bank syariah tercermin dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas dan komite-komite dan fungsi yang menjalankan pengendalian internal Bank Umum Syariah.
- c. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- d. Penerapan fungsi kepatuhan, audit internal, dan audit eksternal.
- e. Batas maksimum penyaluran dana.
- f. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank Umum Syariah.

Bisnis yang dijalankan dengan *governance* yang baik akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan dapat berlangsung dengan baik. Pedoman Umum *Good Governance Business Syariah* (2011) menyatakan, kemampuan untuk menjaga keberlangsungan bisnis penting untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hal tersebut tentunya tidak bisa diterapkan sepenuhnya untuk lembaga bisnis syariah

utamanya Perbankan Syariah, karena di dalam lembaga bisnis syariah diperlukan suatu *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang dapat melindungi kepentingan semua pihak yang terkait (*stakeholders*). Penerapan GGBS oleh bank syariah di Indonesia dapat digambarkan melalui pencapaian Indeks Penerapan GGBS yang terdiri dari 42 indikator.

Tabel 2.2
Perbedaan GCG dengan GCG Bisnis Syariah

Aspek/Kriteria	Pedoman GCG	Pedoman GCG Bisnis Syariah
Penciptaan prakondisi/situasi yang kondusif	Terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan UU yang didukung 3 pilar: negara, dunia usaha, dan masyarakat	Terwujudnya bisnis yang berlandaskan kaidah syariah. Prakondisi spiritual mewujudkan ketaqwaan. Prakondisi operasional yang didukung negara, ulama, usaha, dan masyarakat
Asas <i>Good Governance</i>	Transparansi, akuntabilitas, responbilitas, indepedensi, dan kewajaran, serta kesetaraan	Dua pijakan dasar: Spiritual (halal dan thayib). Operasional (prinsip akuntabilitas, responbilitas, indepedensi, dan kewajaran serta kesetaraan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist).
Etika dan Pedoman Perilaku	Setiap perusahaan harus memiliki <i>core value</i> : seperti terpercaya, adil, jujur yang menggambarkan sikap moral dan etika bisnis setiap organ perusahaan dan karyawan	Etika bisnis merupakan acuan moral demi terbentuknya akhlaqul karimah dalam berbisnis. Bisnis syariah harus mengacu pada prinsip dasar, jujur, adil, amanah, dan ahsan. Pelaku bisnis dapat merumuskan pedoman perilaku yang terdiri dari nilai-nilai bisnis, etika bisnis, dan pedoman perilaku bisnis syariah.

Sumber: Jumansyah dan Syafei, 2013

5. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Pasal 74 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban yang semakin banyak dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, akan meningkatkan citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen yang meningkat dalam waktu lama akan meningkatkan penjualan perusahaan dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik (Dessyanti, 2016).

CSR perusahaan merupakan salah satu aspek yang wajib diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan. Wardani (2015) menyatakan bahwa seluruh pelaksanaan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan akan dipublikasikan kepada masyarakat salah satunya melalui pengungkapan dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan

oleh perusahaan. Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah, maupun masyarakat.

CSR dalam entitas syariah dinamakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Dalam pandangan Islam, kewajiban melaksanakan ICSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap *survive* (bertahan) dalam jangka panjang. Jika program ICSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan program ICSR dengan baik demi mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders* maka akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang (Syukron, 2015).

Pengungkapan ICSR dapat menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial bagi perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dan dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lagi oleh masing-masing peneliti berikutnya. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran

perusahaan dalam perspektif keagamaan. Selain itu indeks ini juga memberikan perhatian pada keadilan sosial terkait dengan lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria & Hartanti, 2010).

Othman, Thani, & Ghani (2009) menyatakan, indeks ISR mencakup enam tema pengungkapan yang terdiri dari 43 indikator. Enam tema pengungkapan tersebut yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan.

6. Kinerja Bank Syariah dan Pengukurannya

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan (Wardhani, 2008).

Pengukuran kinerja adalah suatu metode dalam pengukuran pencapaian perusahaan dengan didasarkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya yang merupakan bagian dari tindakan pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang selama mengidentifikasi kekurangan

operasi atas kegiatan operasi dalam suatu periode. Perusahaan untuk memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik dan tepat sangatlah penting, terutama di dunia tanpa batas masa kini dimana perusahaan harus tetap kompetitif dan kuat secara keuangan (Hameed *et al.*, 2004).

Mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan Islam sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan syariah.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah adalah melalui indeks yang dikemukakan oleh Hameed *et al.* yaitu *Islamicity Index*, sehingga kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Indeks ini terdiri dari tujuh rasio yang merupakan cerminan dari kinerja bank syariah yaitu (Hameed *et al.*, 2004):

a. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Salah satu tujuan utama dari bank syariah adalah bagi hasil, sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil melalui rasio ini. Pendapatan dari bagi hasil dapat diperoleh melalui dua akad, yang pertama adalah mudharabah, yaitu penanaman dana dari pemilik kepada pengelola dana untuk melakukan kegiatan

usaha tertentu, dengan pembagian berdasarkan *profit and loss sharing*. Akad yang kedua adalah musyarakah yaitu perjanjian antara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka pada suatu usaha tertentu dengan pembagian keuntungan yang telah disepakati sebelumnya, dan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan bagian modal masing-masing.

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aktiva bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Apabila aktiva bersih bank semakin tinggi, maka tentunya akan membayar zakat yang tinggi pula.

c. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Akuntansi syariah berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Oleh karena itu rasio ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah didistribusikan di antara berbagai pihak pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan sendiri. Rasio ini direpresentasikan oleh jumlah yang

dikeluarkan untuk *qard* dan dana kebajikan, upah karyawan dan lain-lain. Untuk setiap item, akan dihitung jumlah yang didistribusikan dari total pendapatan setelah dikurangi zakat dan pajak.

d. *Directors-Employees Welfare Ratio*

Banyak klaim yang menyatakan bahwa direktur mendapat upah yang jauh lebih besar dari kinerja yang mereka lakukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur apakah direktur mendapatkan gaji yang berlebih dibandingkan dengan pegawai, karena remunerasi direktur merupakan isu yang penting.

e. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi yang halal dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar, dan judi.

f. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Suatu keperhatian dalam praktik perekonomian saat ini adalah Islam telah secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan mana yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Apabila bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi yang non halal, maka bank harus

mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya, dan yang terpenting prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Dalam laporan keuangan bank syariah jumlah pendapatan non-halal dapat dilihat dalam laporan sumber dan penggunaan *qard*. Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal.

g. AAOIFI Index

Indeks AAOIFI untuk mengukur seberapa jauh lembaga-lembaga keuangan syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian pengukuran kinerja bank syariah telah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut meneliti berbagai macam indikator untuk mengetahui pengukuran kinerja bank syariah. Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya berbeda-beda. Contoh penelitian sebelumnya mengenai pengukuran kinerja bank syariah di Indonesia, yaitu:

Tabel 2.3
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hisamuddin dan Tirta (2012)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 2.3
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Khabibah dan Mutmainah (2013)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen: Kinerja Perbankan Syariah (ROA, ROE, CAR, NPM)	CSR berpengaruh positif terhadap ROE dan berpengaruh negatif terhadap ROA, CAR, dan NPM
3.	Nizamullah dan Abdullah (2014)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (ROA)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah (ROA)
4.	Listyana dan Violita (2014)	Independen: <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Dependen: Kinerja Bank Syariah (PSR dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>)	ISR berpengaruh positif terhadap PSR dan ISR tidak berpengaruh terhadap <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i>)
5.	Prasojo (2015)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Keuangan Bank Syariah	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah
6.	Meilani (2015)	Independen: Penerapan prinsip <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) Dependen: Kinerja Keuangan (<i>Islamicity Financial Performance Index</i>)	Terbukti adanya hubungan positif antara penerapan prinsip <i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS) dengan kinerja keuangan (<i>Islamicity Financial Performance Index</i>)
7.	Fitriani dan Hapsari (2015)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Perbankan (ROA)	CSR dan GCG berpengaruh positif terhadap ROA

Tabel 2.3
Rekapitulasi Penelitian Sebelumnya (Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Desiana, Mawardi, dan Gustiana (2016)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Keuangan BUS (ROE)	Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS
9.	Dessyanti (2016)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
10.	Yantiningsih dan Musnadi (2016)	Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia
11.	Pratiwi (2016)	Independen: Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Dependen: Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (ROA dan ROE)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (ROA dan ROE)
12.	Arifin dan Wardani (2016)	Independen: <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) Dependen: Reputasi Perbankan dan Kinerja Perbankan (ROA dan ROE)	ICSR berpengaruh positif terhadap reputasi perbankan dan ICSR tidak berpengaruh terhadap ROA serta ICSR berpengaruh positif terhadap ROE
13.	Akbar et al. (2016)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA dan ROE)	CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan CSR berpengaruh negatif terhadap ROE
14.	Akbar dan Firli (2016)	Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dependen: Kinerja Keuangan	CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

Sumber: beberapa penelitian terdahulu, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengungkapan *Good Governance Business Syariah* Memengaruhi Kinerja Bank Syariah di Indonesia

Bank syariah yang memiliki kinerja yang baik akan cenderung lebih bertahan secara berkelanjutan dan dapat berlangsung dengan baik untuk dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hal ini sesuai dengan adanya penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS).

Penerapan GGBS dengan pemberian manfaat (kemaslahatan) bagi semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET). SET menjelaskan bahwa pertanggungjawaban kinerja tidak hanya pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Tujuan *Shariah Enterprise Theory* (SET) adalah untuk mewujudkan keadilan bagi semua pihak dan membawa manfaat (kemaslahatan) bagi *stakeholders*, *shareholders*, masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri.

Pengungkapan GGBS perusahaan yang dipublikasikan kepada masyarakat melalui *annual report* akan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai pengungkapan GGBS memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan citra yang baik. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat

memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Penelitian Meilani (2015) menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Governance Business Syariah* (GGBS) berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia. Penelitian Hisamuddin (2012), Prasoj (2015), dan Desiana (2016) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1. Pengungkapan *Good Governance Business Syariah* berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia.

2. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* Memengaruhi Kinerja Bank Syariah di Indonesia

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan entitas syariah. Pelaksanaan ICSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa pertanggungjawaban kinerja perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Pelaksanaan ICSR ini sesuai dengan *Shariah Enterprise Theory* (SET), dimana SET mengakui adanya pertanggungjawaban kinerja tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga pihak lainnya seperti *stakeholders*, *shareholders*, masyarakat, lingkungan, dan perusahaan itu sendiri.

Pelaksanaan ICSR perusahaan akan dipublikasikan kepada masyarakat melalui pengungkapan dalam *annual report* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan tahunan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan secara komprehensif baik mengenai informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang perlu diketahui oleh para pemegang saham, calon investor, pemerintah, maupun masyarakat. Pengungkapan pertanggungjawaban yang semakin banyak dilakukan suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka kinerja perusahaan akan semakin baik dan citra perusahaan menurut pandangan masyarakat juga semakin baik. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki kinerja dan citra yang baik di masyarakat karena citra perusahaan yang baik akan meningkatkan loyalitas konsumen.

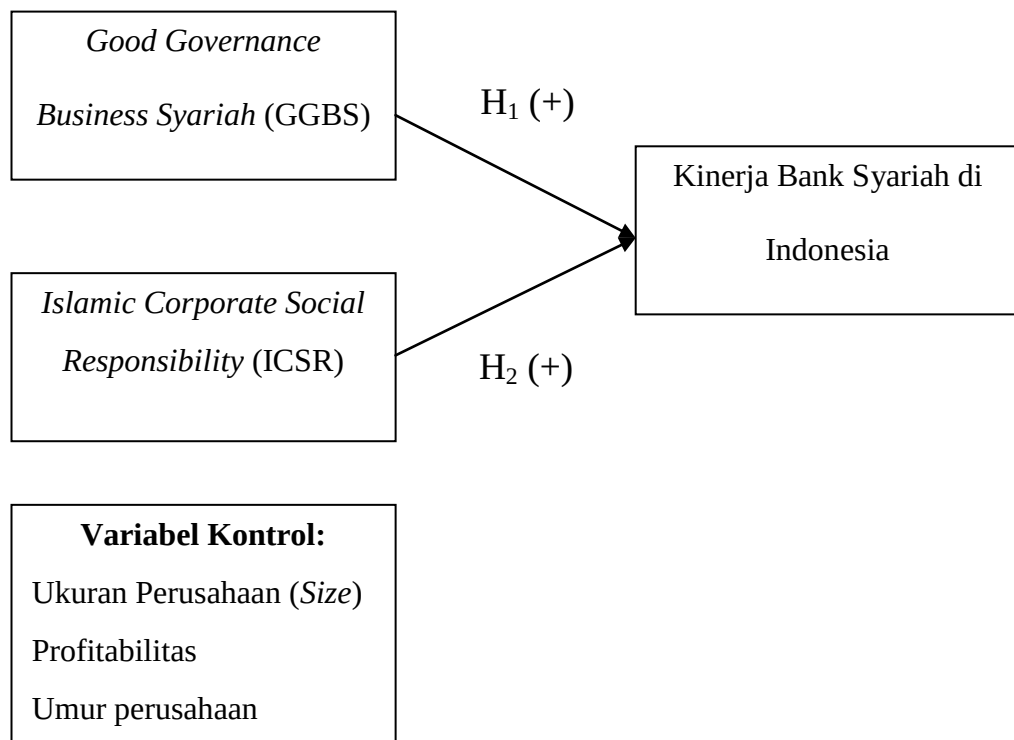
Pengungkapan ICSR yang semakin banyak untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan citra yang baik. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa sinyal positif dari perusahaan diharapkan akan mendapatkan respon positif dari pasar, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan serta memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan.

Penelitian Dessyanti (2016), Akbar *et al.* (2016), serta Listyana & Violita (2014) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2. Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia.

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi secara nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2013-2017 yang berjumlah 13 BUS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut berikut:

1. BUS beroperasi secara nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode pengamatan 2013-2017.
2. BUS tidak mengalami *delisting* selama periode 2013-2017.
3. BUS tidak mengalami *disuspend* selama periode 2013-2017.
4. BUS yang memenuhi data yang dibutuhkan yaitu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2017, dengan kriteria kelengkapan penyajian laporan

keuangan syariah serta menyajikan laporan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dan laporan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang disajikan oleh bank syariah di Indonesia dan dipublikasikan pada *website* masing-masing bank. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek penelitian. Adapun periode penelitian adalah periode tahun 2013-2017.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank syariah yang bersangkutan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol. Variabel penelitian dan pengukuran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1.	<i>Good Governance Business Syariah</i> (GGBS)	Peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, dan pihak berkepentingan lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka berdasarkan prinsip syariah (Jumansyah & Syafei, 2013).	Indeks GGBS $= \frac{\text{Jumlah pengungkapan}}{\text{Jumlah pengungkapan maksimum}}$	Rasio
2.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)	Pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan entitas syariah (Othman, Thani, & Ghani, 2009).	Indeks ISR $= \frac{\text{Jumlah pengungkapan}}{\text{Jumlah pengungkapan maksimum}}$	Rasio

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
3.	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Besarnya lingkup atau luas perusahaan di dalam menjalankan operasinya (Dewi & Tenaya 2017)	$Size = Ln (Total Aset)$	Rasio
4.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Harahap <i>et al.</i> , 2017).	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio
5.	Umur Perusahaan	Umur sejak berdirinya hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Harahap <i>et al.</i> , 2017).	Umur perusahaan dari tanggal Bank Umum Syariah mulai beroperasi.	Interval
6.	Kinerja Bank Syariah	Gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya (Hameed <i>et al.</i> , 2004)	$Profit\ Sharing\ Ratio\ (PSR) = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total\ Pembiayaan}$	Rasio

Sumber: beberapa penelitian terdahulu, 2018

D. Metoda Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, *range*, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi, *variance*, *skewness* (kemiringan distribusi),

kurtosis dari sampel penelitian (Ghozali, 2016). Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan, yaitu *Good Governance Business Syariah*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja bank syariah yang diukur dengan *Islamicity Financial Performance Index*, ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, dan umur perusahaan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka ada indikasi multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , dan tingkat kolerasi antar variabel diatas 95%.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila penyimpangan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau terjadi korelasi diantara kelompok observasi yang diurutkan menurut waktu (pada data *time series*). Uji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan dibuat melalui tabel autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji *Glejser* yaitu:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha > 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $\alpha < 0,05$.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel dependen dan

beberapa variabel independen.

$$PSR = \alpha + \beta_1 GGBS + \beta_2 ICSR + \beta_3 SIZE + \beta_4 PROF + \beta_5 UP + e$$

Keterangan:

PSR = Profit Sharing Ratio (PSR)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

GGBS = Good Governance Business Syariah

ICSR = Islamic Corporate Social Responsibility

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROF = Profitabilitas

UP = Umur Perusahaan

e = error / residual

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

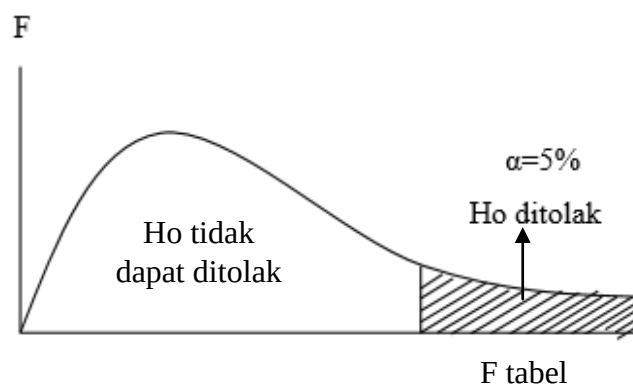
Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu *Good Governance Business Syariah* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap variabel dependen yaitu kinerja bank syariah. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas dan sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2016).

2. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2016). Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak *fit*).

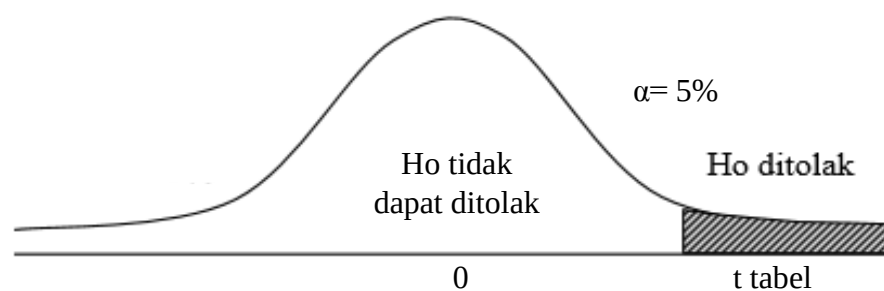


Gambar 3.1
Uji F

3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ (Ghozali, 2016).

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $P\ value < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $P\ value > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2013-2017. Sampel penelitian terdiri dari 8 Bank Umum Syariah (BUS) dalam jangka waktu lima tahun sehingga didapatkan 40 data sampel penelitian.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,666. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 66,6% kinerja bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel GGBS, ICSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 66,6\% = 33,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki nilai F hitung sebesar 16,556 sedangkan besarnya nilai F tabel berdasarkan $k=5$ dan $N=40$ yaitu 2,49. Hasil tersebut menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,556 > 2,49$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka GGBS, ICSR, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan kinerja bank syariah. Selain itu, model penelitian ini dapat dikatakan *fit* dan layak untuk *digunakan* (*Goodness of Fit*).

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel GGBS berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah di Indonesia dan variabel ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah dalam *Islamicity Index* hanya menggunakan *Profit Sharing Ratio* (PSR) saja.
2. Objek penelitian ini terbatas hanya pada Bank Umum Syariah, sehingga memungkinkan perbedaan hasil pembahasan maupun kesimpulan untuk objek penelitian yang berbeda.
3. Periode penelitian ini dalam jangka waktu lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2017.

C. Saran

Saran yang mungkin dapat berguna untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio lain untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah dalam *Islamicity Index*, seperti *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Equitable Distribution Ratio* (EDR). ZPR digunakan sebagai rasio perhitungan kinerja bank syariah karena zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam. Kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank syariah untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). EDR

digunakan sebagai rasio perhitungan kinerja bank syariah karena akuntansi syariah berusaha untuk memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. EDR pada dasarnya digunakan untuk menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh oleh bank-bank syariah yang didistribusikan kepada berbagai pihak pemangku kepentingan. EDR direpresentasikan oleh jumlah yang dikeluarkan untuk *qard* dan dana kebajikan, serta upah karyawan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah tetapi juga dapat menambah Unit Usaha Syariah atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jangka waktu penelitian, agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N., Rikumahu, B., & Firli, A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *E-Proceeding of Management ISSN : 2355-9357*, 3(2), 977–985.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan : Studi pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 37–46.
- Desiana, L., Mawardi, & Gustiana, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1–20.
- Dessyanti, A. D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Keuangan Dan Perbankan Syariah, Gelombang 1, Tahun Akademik 2015-2016 ISSN: 2460-6561*, 2(1), 457–462.
- Dewi, P. P. E. R., & Tenaya, A. I. (2017). Pengaruh Penerapan GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 310–329.
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan berdasarkan Global Reporting Intuitive Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Fitriani, L. D., & Hapsari, D. W. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *E-Proceeding of Management ISSN : 2355-9357*, 2(3), 3458–3474.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*.
- Harahap, N., Harmain, H., Siregar, S., & Maharani, N. (2017). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014. *KITABAH*, 1(1).
- Harianto, N., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Diponegoro*

Journal of Accounting, 2(4).

- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 35–50.
- Hisamuddin, N., & K., M. Y. T. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 109–138.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28–41.
- Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)*. Universitas Diponegoro.
- Jumansyah, & Syafei. (2013). Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1).
- Karim, A. (2004). *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Khabibah, N. A., & Mutmainah, S. (2013). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN: 2337-3806*, 2(3), 1–11.
- Listyana, B. C., & Violita, E. S. (2014). Analisis Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Ekonomi Universitas Indonesia*, 1–20.
- Meilani, S. E. R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 182–197.
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Nizamullah, Darwanis, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 42–53.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia.

Research Journal of International Studies, 12(12), 4–20.

Pedoman Umum Good Governance Business Syariah. (2011). Jakarta.

Penjelasan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. (2009). Retrieved November 14, 2017, from <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/PBI>

Prasojo. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69.

Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76.

Ross, S. A. (1997). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice, and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 33(3), 777–792.

Statistik Perbankan Syariah. (2017).

Sudaryati, D., & Eskadewi, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syukron, A. (2015). CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah. *Economic: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(ISSN: 20886365).

Triuwono, I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajawali Press.

Wardani, E. A. (2015). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.

Wardhani, D. K. (2008). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

Yantiningsih, N. D., Islahuddin, & Musnadi, S. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 79–89.

